

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE SAS BAGI ANAK TUNA GRAHITA RINGAN**
(Classroom Action Research Di Kelas C/D2 SLB Bakti Padang)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH
EPI YUSPITA
NIM : 50908**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE SAS BAGI ANAK TUNA GRAHITA RINGAN
(*Classroom Action Research Di Kelas C/D2 SLB Bakti Padang*)**

Nama : Epi Yuspita
BP/NIM : 50908
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Tempat Penelitian : SLB Bakti

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ganda Sumekar

NIP. 19600816 198803 1 001

Martiaz Z, S.Pd, M.Pd

NIP. 19570524 198303 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd

NIP. 19490423 197501 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Ujian setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS
Bagi Anak Tunagrahita Ringan
(*Classroom Action Research Di Kelas C/D2 SLB Bakti Padang*)

Nama : Epi Yuspita
BP/NIM : 50908
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Tempat Penelitian : SLB Bakti

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Ganda Sumekar	1. _____
2. Sekretaris	Martias Z. S.P.d, M.Pd	2. _____
3. Anggota	Dra. Fatmawati, M.Pd	3. _____
4. Anggota	Drs. Yosfan Aswandi	4. _____
5. Anggota	Drs. Ardisal, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Epi Yuspita, 2011 : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Bagi Anak Tunagrahita Ringan di Kelas C Dasar 2 SLB Bakti Padang. Skripsi PLB FIP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan kalimat sederhana, kesulitan membaca kata, kesulitan dalam membaca suku kata, kesulitan dalam membaca huruf, dan kesulitan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak tunagrahita ringan di kelas C D 2 SLB Bakti Padang.

Desain penelitian menggunakan *classroom action research* (penelitian tindakan kelas) dilakukan secara kemitraan mengenai situasi pembelajaran di SLB Bakti Padang. Subjek penelitian empat orang anak tunagrahita ringan kelas C Dasar II dengan inisial Ar, As, Rn dan Ri. Teknik analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kata-kata.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS yang dicapai anak dari beberapa aspek yang dites, terlihat anak kesulitan dalam membaca kalimat, membaca kata, membaca suku kata, membaca huruf dan mengulang kembali membaca kalimat. Persentase kemampuan membaca menunjukkan bahwa As dan Ar memperoleh nilai 53,33 %, sedangkan Nilai Rn dan Ri adalah 66,66%, hasil yang dicapai siswa belum mencapai standar, maka peneliti perlu melanjutkan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan Ar, As, Rn dan Ri dalam membaca permulaan melalui metode SAS terlihat sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dari beberapa aspek yang dites, terlihat anak sudah lancar, tepat dan jelas dalam membaca kalimat, membaca kata, membaca suku kata, membaca huruf dan mengulang kembali membaca kalimat. Selain itu dalam membaca permulaan, anak dapat lancar, jelas dan tepat dalam membaca tanpa bimbingan guru, hal ini terlihat dari hasil persentase tes kemampuan dalam membaca menunjukkan bahwa: nilai As dan Rn adalah 86,66 %, persentase nilai Ar 80%, persentase Nilai Ri adalah 93,33%, hasil yang dicapai sudah memuaskan.

Dari hasil penyajian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas C dasar II dapat meningkat melalui metode SAS, maka disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan pembelajaran membaca permulaan melalui SAS bagi anak tunagrahita ringan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi adalah sebagai salah satu persyaratan utama untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi dengan Judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Bagi Anak Tunagrahita Ringan di kelas C D 2 SLB Bakti Padang", terdiri dari lima bab. BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Penyajian Hasil Penelitian, BAB V Kesimpulan dan Saran.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis telah berupaya maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Dengan kerendahan hati penulis megharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis mengharapkan kepada semua pembaca semoga skripsi ini memberikan manfaat dalam pengembangan pendidikan di SLB pada masa mendatang.

Padang, Juni 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Mu ya Allah pemilik segenap kemuliaan dan segala kemahabesaran-Nya yang tidak terhingga, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari rasa cinta, kasih dan sayang, pengorbanan, motivasi dan segala bantuan yang tulus diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku ketua jurusan, yang telah banyak memberikan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs, Ganda Sumekar, M.Pd selaku pembingi I yang telah meluangkan waktu, membaca lembar demi lembar skripsi ini sehingga selesai.
3. Kepada Bapak Drs. Martias. Z, M.Pd selaku pembimbing II, bapak yang penuh bijaksana dan arif selalu mengingatkan dan memberikan dorongan agar selalu terus menulis dan tidak pernah menyerah. Terima kasih yang tulus dan tidak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak atas segala jasa dan bimbingannya, semoga Allah membalas semuanya.
4. Kepada Tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaiki skripsi ini
5. Ketua yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam SLB Bakti Padang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sekaligus juga peneliti sampaikan kepada rekan-rekan guru SLB Bakti Padang yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis
6. Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan ananda setiap saat. Kasih sayang Ibunda dan Ayahnda tiada akhir. Semoga Ibunda dan Ayahnda diridhai Allah SWT, Amin. Tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada kedua Mertua serta adik-adik.
7. Teristimewa buat Suamiku Maizon Jasri terima kasih atas kebersamaan dan kesetiaan kita selama hidup bersama dan ketiga buah hatiku: Febrimelta Mahaddilla, Nadrhira Afrimelta, Andhini Desri Melta. terima kasih berkat pengertian kalian membuat mama semangat, mudah-mudahan karya kecil ini

bisa memacu semangat untuk meraih cita-citamu semoga Allah SWT selalu memberkatimu dan menuntun kejalan yang diridhaiNya.

8. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB tahun 2009 yang senasib dan seperjuangan yang berjuang bersama-sama dengan penuh rasa kekeluargaan baik dalam suka maupun duka demi penyelesaian perkuliahan ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan luar biasa. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Membaca	
1. Pengertian Membaca.....	8
2. Jenis-jenis Membaca.....	9
3. Tujuan Membaca	10
4. Membaca Permulaan.....	10
B. Hakekat Metode SAS	
1. Pengertian Metode SAS.....	14
2. Tahapan Metode SAS	15
3. Langkah-Langkah PembelajaranMembaca Permulaan	16
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS.....	18
C. Hakekat Anak Tunagrahita	
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	18

2. Permasalahan dan Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	20
3. Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan.....	22
4. Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita ...	23
D. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Defenisi Operasional Variabel	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Alur Penelitian Tindakan Kelas	29
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
G. Teknik Keabsahan data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi data	
1. Siklus I	39
2. Siklus 2	53
C. Pengolahan Data Penelitian	66
D. Pembahasan	70
E. Keterbatasan penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
1. Denah Kelas C D 2	37
2. Bagan Siklus I	39
3. Bagan Siklus II	50

DAFTAR GRAFIK

Nomor Grafik	Halaman
4.1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Kalimat Siklus I	48
4.2. Hasil Tes Kemampuan Membaca kata Siklus I	49
4.3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Suku Kata Siklus I.....	50
4.4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Siklus I	51
4.5. Hasil Tes Kemampuan Membaca Ulang Kalimat Siklus I.....	52
4.6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Kalimat Siklus II	61
4.7. Hasil Tes Kemampuan Membaca kata Siklus II	62
4.8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Suku Kata Siklus II.....	63
4.9. Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Siklus II.....	64
4.10. Hasil Tes Kemampuan Membaca Ulang Kalimat Siklus II.....	65

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1. Skor Maksimal Kemampuan Membaca Permulaan	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Analisis Asesmen Kemampuan Kemampuan Membaca.....	78
2.. Kisi-Kisi Penelitian	80
3. Lembaran Observasi	83
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85
5. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus I	94
6. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus I	95
7. Catatan Lapangan Siklus I	96
8. Rencana Pelaksanaan Siklus II	99
9. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus II	108
10. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus II	109
11. Catatan Lapangan Siklus II	110
12. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	113

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Membaca	
1. Pengertian Membaca.....	7
2. Jenis-Jenis Membaca	8
3. Tujuan Membaca	8
4. Membaca Permulaan	9
a. Pengertian Membaca Permulaan	9
b. Tujuan Membaca Permulaan	9
c. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan	11
d. Kriteria Membaca Permulaan	11
B. Hakekat Metode SAS	
1. Pengertian	12
2. Langkah-langkah Pembelajaran Melalui Metode SAS.....	13
C. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan	
1. Pengertian	15
2. Permasalahan dan Karakteristik	17
3. Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan	18
4. Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita	20
D. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	22
B. Defenisi Operasional Variabel	29

C. Subjek Penelitian.....	30
D. Alur Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Keabsahan data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan khusus adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca permulaan yang dijadikan modal dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar.

Pelajaran membaca merupakan modal dasar harus dikuasai anak, agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Membaca permulaan sangat penting diberikan kepada anak, sebab tanpa adanya kemampuan dalam membaca yang memadai bagi anak, maka anak akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran lainnya, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan mentalnya, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam berfikir abstrak, sukar dalam memusatkan perhatian, terbatas dalam daya ingat, dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dalam segi akademik. Walaupun begitu, keterbatasan yang dialami anak tunagrahita tidak menutup kemungkinan untuk mengikuti pembelajaran, walaupun membutuhkan waktu yang lama, penggunaan metode yang tepat, penggunaan media dan

pendekatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita dalam membaca permulaan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di kelas C/D2 SLB Bakti Padang, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan standar kompetensi membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana, dengan kompetensi dasar membaca nyaring suku kata dan kata dilakukan guru selama ini melalui metode eja, namun hasil yang dicapai belum optimal. Pembelajaran membaca permulaan juga dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf, dan kartu gambar namun hasil belajar yang dicapai siswa belum mencapai tujuan. Selain metode eja, guru juga menggunakan metode SAS, namun pelaksanaannya belum dilaksanakan sepenuhnya.

Hasil analisis asesmen kemampuan membaca huruf bagi anak kelas C/D2 dapat disimpulkan bahwa: Ar, Ri dan Rn sudah kenal huruf baik vokal maupun konsonan. Namun As kesulitan dalam membedakan huruf, b,p,d,l dan t. Hasil asesmen terdapat pada lampiran 1. Selain itu peneliti juga melakukan asesmen kemampuan dalam membaca permulaan yang mencakup membaca huruf abjad, suku kata, dan kata menunjukkan hasil: 1) kemampuan membaca abjad Ar, Ri, Rn dapat mengucapkannya, namun As kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yaitu b,p,d,l dan t, 2) kemampuan membaca suku kata, Ar mengalami masalah dalam membaca yaitu penambahan huruf atau *adisi*, misalnya ma di baca mba.. Ri mengalami masalah kurang lancar dalam membaca suku-kata menjadi kata, namun sudah mengenal huruf. As

dalam membaca mengalami masalah tidak bisa menyambung huruf menjadi suku kata, misannya ba, dibacanya b-a. Sedangkan Rn, mengalami masalah dalam merangkai suku kata menjadi kata, misalnya ma-ma, dibaca ma, suku kata ma di belakang dihilangkan.

Penulis juga menggunakan media gambar untuk mengetahui kemampuan membaca anak, penulislihatkan gambar buku, coba ini gambar apa, anak menjawab buku, lalu penulis meminta anak untuk membaca hurufnya, anak dapat membaca hurufnya, selanjutnya penulis meminta anak untuk membaca katanya, anak kesulitan membaca kata buku, b-u-ku dengan cara mengejanya. Hasil asesmen kemampuan membaca permulaan terdapat pada lampiran 2.

Selain asesmen melalui tes kemampuan membaca huruf dan kemampuan membaca kata, peneliti juga mengadakan asesmen melalui wawancara dengan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa: Ar sudah mengenal huruf konsonan dan vokal, mengalami adisi atau penambahan huruf dalam membaca, perilaku sedikit nakal, kurang konsentrasi, egois dan selalu ingin diperhatikan. As, mengalami kesulitan dalam membedakan huruf antara b-d, l dan t. Dalam pengucapan huruf sudah bagus, dalam mengeja suku kata kesulitan, hafal huruf abjad dimulut saja, ketika ditanya mana huruf l, anak kebingungan, memiliki kemampuan sedang, rajin datang ke sekolah, tingkah laku sedikit hiperaktif, selalu ingin tampil dan diperhatikan, dan selalu mengulang pertanyaan dengan kata yang sama misalnya apa itu buk. Sedangkan Rm, kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata

menjadi kata, sudah mengenal huruf dan kosonan, namun kadang kala kesulitan dalam membedakan huruf b,m,p,s,n,v, dan l. Memiliki sifat pendiam dan pasif. Beragamnya permasalahan yang dialami anak tunagrahita ringan, menyebabkan kesulitan bagi guru menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan selama ini menggunakan metode eja, namun hasil yang dicapai belum maksimal, hasil evaluasi guru menggunakan metode eja memiliki beberapa kekurangan yaitu anak langsung dikenalkan pada sebuah kata, dan dilanjutkan dengan mengeja huruf menjadi kata. Anak belum diajarkan merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kata diurai lagi menjadi huruf, huruf dirangkai menjadi suku kata dan suku kata dirangkai menjadi huruf, sehingga hasil pembelajaran membaca permulaan belum sepenuhnya dikuasai anak.

Bertitik tolak dari kenyataan di lapangan, penulis merasa pentingnya kemampuan membaca permulaan ditingkatkan bagi anak, karena dengan kemampuan membaca permulaan, dapat melatih kemampuan pengucapan dengan benar. Melihat permasalahan di atas penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mencari solusi agar pembelajaran membaca permulaan dapat dilaksanakan lebih efektif dan dapat mengoptimalkan kemampuan anak.

Penulis dengan teman sejawat sepakat untuk menerapkan metode SAS. Adapun alasan penulis menerapkan metode SAS dalam pelajaran membaca permukaan adalah agar lebih mempermudah anak memahami kata

dan maknanya. Selain itu juga melalui metode SAS pembelajaran dimulai dengan mengenalkan kata, menguraikan suku kata, menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi huruf serta memberikan penafsiran terhadap huruf atau suku kata menjadi kata lain.

Metode SAS dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membaca huruf misalnya **i,n,u,b, a**, 2) membaca dengan menggabungkan huruf menjadi suku kata, 3) dan membaca dengan menguraikan pembelajaran huruf. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode SAS diharapkan guru menemukan bentuk huruf dan memudahkan anak tunagrahita dalam membaca permulaan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan Judul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak tunagrahita ringan kelas C D2 di SLB Bakti Padang.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita ringan di Kelas C D2 SLB Bakti Padang mengalami kesulitan dalam membaca permula.
2. Penggunaan metode selama ini dalam pembelajaran membaca permulaan belum mencapai hasil yang optimal.

3. Beragamnya permasalahan yang hadapi anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan, menyebabkan kesulitan bagi guru menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak.
4. Metode SAS selama ini belum sepenuhnya dilaksanakan guru

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari temuan di lapangan, dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta kemampuan peneliti, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak tunagrahita ringan kelas C D2 Dasar di SLB Bakti Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan melalui metode SAS meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak Tunagrahita Ringan di Kelas C Dasar 2 SLB Bakti Padang ?.

E. Pertanyaan Penelitian

Beranjak dari latar belakang dan identifikasi masalah di lapangan, dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta kemampuan penulis, maka perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak tunagrahita ringan di Kelas C D2 SLB Bakti Padang ?

2. Apakah metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan di kelas C D 2 SLB Bakti Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak tunagrahita ringan di Kelas C D2 SLB Bakti Padang.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan melalui metode SAS.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak terutama bagi pihak yang berhubungan dengan pendidikan luar biasa yaitu:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Kepala sekolah, diharapkan dapat menginstruksikan kepada guru tentang pelaksanaan membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak tunagrahita ringan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dikembangkan bagi anak berkebutuhan khusus lainnya.
4. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hakekat Membaca

1. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca, merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Untuk memahami sesuatu yang dibaca, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dibacanya. Peningkatan kemampuan membaca hendaknya dimulai sejak dini, terutama bagi anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelegensi.

Membaca adalah jendela dunia, melalui membaca dapat diperoleh berbagai informasi. Dalam Alquran Surat Al-Alaq:1-5 dijelaskan bahwa Iqra' diartikan "bacalah", yang mengisyaratkan perintah kepada manusia untuk membaca. Menurut Tarigan dalam Rejana (1991:119) "membaca merupakan proses pesan yang disampaikan oleh seseorang penulis melalui tulisan". Sedangkan menurut Rejana (1991:119) melalui membaca dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keinginan atau kepercayaan, sebagai suatu pelatihan, memberi pengamalaman sintesis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Selanjutnya menurut Depdikbud (1996:49)

membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulisan yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca itu akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam daya

pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Karena itulah pelajaran membaca mempunyai peranan yang penting”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan berbahasa secara tertulis. Melalui membaca dapat menambah wawasan, pengetahuan, memberikan pengalaman sintesis, sehingga dapat meningkatkan prestasi.

2. Jenis-jenis Membaca

a. Membaca Permulaan

Menurut Depdikbud (1996:50) membaca permulaan adalah pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan membaca permulaan adalah merupakan awal dalam pengenalan membaca dan merupakan dasar untuk membaca lanjutan.

b. Membaca Lanjutan

Menurut Depdikbud (1996:50) membaca lanjutan adalah proses pemahaman makna melalui berbagai tingkatan, dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif.

Berdasarkan pengertian tersebut, membaca lanjutan merupakan kegiatan membaca yang difokuskan dalam pemahaman makna melalui berbagai macam makna yang dapat ditemui pada jenis-jenis membaca.

3. Tujuan Membaca

Pembelajaran membaca mempunyai tujuan. Adapun tujuannya membaca menurut Hasan Wali Nono (1993:4) adalah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca. Dari pendapat tersebut, tujuan pembelajaran membaca pada dasarnya adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam membaca sesuai dengan teknik-teknik membaca.

4. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Pengertian membaca permulaan menurut Farida Rahim (2005:2) yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi bahasa. Sedangkan menurut Klien dalam Farida Rahim (2005:12) membaca mencakup: 1) membaca suatu proses, 2) membaca adalah strategis, 3) membaca merupakan interaktif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dimaknai bahwa membaca adalah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri. Membaca permulaan merupakan awal dalam pengenalan membaca dan merupakan dasar untuk membaca lanjutan.

b. Tujuan Pelajaran Membaca Permulaan

Tujuan pembelajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikal bekal pengetahuan dan kemampuan kepada anak untuk menguasai teknik dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Menurut Akhaidah (1992:25) “tujuan membaca adalah mendapatkan informasi yaitu dengan membaca orang akan mengetahui yang belum diketahui sebelumnya, sehingga akan menambah wawasan dan informasi dengan cara membaca tersebut. Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetika dan nilai-nilai kehidupan lainnya”. Selanjutnya menurut Hasan Wali Nono (1993:4) tujuan membaca adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca.

Selanjutnya menurut Purwanto (1997:16) tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi bermakna. Sedangkan tujuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan menurut Santoso (1984:16), untuk membangkitkan kegemaran membaca dan meningkatkan kecakapan membaca serta sebagai sumber pengetahuan dan dasar pengembangan bahasa lebih lanjut.

Menurut Mahyudin (1986:43) tujuan membaca permulaan ditingkat dasar antara lain:

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi wajar, sebagai dasar.
- 2) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik
- 3) Melatih mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf sebagai bunyi bahasa
- 4) Melatih mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara

- 5) Menenal dan melatih siswa membaca dengan teknik-teknik baru
- 6) Melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah konteks kata ke kalimat
- 7) Mengungkapkan keterampilan ide, pesan sederhana secara lisan
- 8) Tujuan membaca permulaan ini menyangkut perkembangan kepribadian secara wajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa tujuan membaca pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan, memberikan informasi, dan memperoleh pengalaman. Membaca permulaan merupakan tahap awal proses membaca yang bertujuan memberikan kecekapan kepada siswa untuk mengubah huruf menjadi rangkaian bunyi bermakna.

c. Langkah-langkah Pembelajaran membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan. Menurut Akhaidah (1993:34) langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum
- 2) Mengembangkan bahan ajar
- 3) Memikirkan bagaimana cara menyajikannya, bagaimana urutan pemberian bahan-bahanya dan cara mengaktifkan siswa
- 4) Pada tahap latihan, guru membuat kombinasi barau dengan kata, suku kata, kata dan huruf. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan kartu yang tersedia. Anak dapat diajak bermain dengan kartu kata tersebut.
- 5) Untuk memantau apakah siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan guru dengan membuat tes formatif.

Selanjutnya menurut Sunardy (1997:4) proses membaca teknis atau pengenalan kata adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan huruf kecil dan huruf besar pada alphabet, seperti kegiatan menyusun kartu huruf
- 2) Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf serta membaca huruf yang terdiri dari konsonan, vokal, konsonan ganda, dan diftong.
- 3) Menggabungkan bunyi bentuk suku kata dan kata
- 4) Variasi bunyi
- 5) Menerka kata menggunakan konteks
- 6) Menggunakan analisis struktur untuk diidentifikasi (kata ulang, majemuk dan imbuhan)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dimulai dari pengenalan huruf, dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan dan membaca huruf vokal, konsonan, dilanjutkan dengan suku kata dan kata.

d. Kriteria Membaca Permulaan

Membaca Permulaan merupakan tahap awal dari pelajaran membaca. Dalam pembelajarn membaca permulaan, guru hendaknya memperhatikan kriteria yang mengacuk pada tahapan perkembangan membaca menurut Haris dalam Abdurrahman (2003:201) antara lain:

- 1) Tahap perkembangan kemampuan kesiapan membaca permulaan dimulai pada saat anak berusia 6 tahun
- 2) Membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan simbol bahasa atau huruf terlebih dahulu
- 3) Setelah anak mengenal huruf selanjutnya dikenalkan pada kata dan kalimat.

B. Hakekat Metode SAS

1. Pengertian Metode SAS

SAS merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Berbahasa. Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru menggunakan metode yang tepat. Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemakaian metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode SAS. Menurut Depdikbud (1994:5) metode SAS adalah pendekatan dengan menggunakan kata, yang dilakukan dengan cara mulai mengajar membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata, dan selanjutnya menfariasikan huruf yang sudah dikenal anak menjadi suku kata dan kata lain.

Langkah-langkah metode SAS adalah sebagai berikut :

- a. Mengenalkan kata, misalnya : mama
- b. Menguraikan kata atas sukukata misalnya : ma-ma
- c. Menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya misalnya m-a-m-a
- d. Menggabungkan huruf menjadi suku-suku kata misalnya ma-ma
- e. Menggabungkan suku kata menjadi kata misalnya : mama

- f. Memvariasikan huruf-huruf m-a-m-a, menjadi suku kata dan kata lain./
misalnya: a dilapalkan m dengan i ditambah n dibaca amin. Jika digabungkan menjadi amin.

Selain itu juga Depdikbud (1996: 2) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan kata lembaga sebagai berikut :

- a. Kata –kata diuraikan menjadi suku kata
- b. Suku kata diurai menjadi huruf
- c. Huruf-huruf disusun menjadi suku kata
- d. Suku kata disusun menjadi kata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS di mulai dari mengenalkan kata, huruf, suku kata dan meyusun kata dari huruf-huruf yang ada serta memberikan penafsiran terhadap huruf atau suku kata yang ada menjadi kata lain.

2. Metode SAS ini dibagi menjadi dua tahap, yakni: (1) tanpa buku, (2) menggunakan buku. Mengenai itu Momo (1979) mengemukakan beberapa cara yaitu:

- a. Tahap tanpa buku dengan cara:
 - 1) Merekam bahasa siswa
 - 2) Menampilkan gambar sambil bercerita
 - 3) Membaca Gambar
 - 4) Membaca gambar dengan kartu kalimat
 - 5) Membaca kalimat secara struktural (S)

6) Proses Analitik (A)

7) Proses Sintetik (S)

b. Tahap dengan buku, dengan cara:

1) Membaca buku pelajaran

2) Membaca majalah bergambar

3) Membaca bacaan yang disusun oleh guru dan siswa

4) Membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara kelompok

5) Membaca Bacaan yang disusun siswa secara individual

3. Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS

1. Persiapan

1). Pililah salah satu materi pelajaran yang telah diprogramkan,
misalnya pengenalan huruf a,i,n,m

2). Pasanglah papan peraga seperti tampak pada gambar

Ruang I (Kata)	Ruang II (Suku Kata)
Ruang III (huruf)	Ruang IV. (Kata)

3) Pasanglah kartu huruf, suku kata dan kata pada ruang III.

2. Pelaksanaan

Kenalkan salah satu kata misalnya ” mama”, letakkan kartu kata mama pada ruang I .

Uraikan kata mama menjadi suku kata, dengan manguraikan suku kata
ma dan ma dari ruang I ke ruang II. Letakkan huruf pada ruang III, dan
letakkan kata pada ruang IV.

Selanjutnya lakukan hal yang sebaliknya, menghubungkan huruf
menjadi suku kata dan kata.

Ruang I mama	Ruang II ma..... ma..... ma..... ma.....
Ruang III m..... a..... m..... a.....	Ruang IV. mama

3. Pembelajaran Tingkat Lanjutan

PELAJARAN	BAHAN/ MATERI	BUNYI KALIMAT
Pelajaran 1	Pengenalan huruf a,i,n,m	Ini amin
Pelajaran 2	Pengenalan huruf b,u	Mana ibu nina
Pelajaran 3	Pengenalan huruf p,e	Ini pena paman
Pelajaran 4	Pengenalaan huurf o,l	Ini balon
Pelajaran 5	Pengenalaan huruf k,p	Kakak siapa
Pelajaran 6	Pengenalaan huruf h,j	Hujan
Pelajaran 7.	Pengenalaan huruf t,r	Kereta kuda
Pelajaran 8	Pengenalaan huruf g,c	Guru membaca
Pelajaran 9.	Pengenalaan huruf y	Ayah saya
Pelajaran 10	Pengenalaan huruf ng	Ibu bunga
Pelajaran 11	Pengenalaan huruf w,f	Sawah efi
Pelajaran 13	Pengenalaan huruf ny	Efi menyannyi
Pelajaran 14	Pengenalaan huruf au	Ini kerbau
Pelajaran 15	Pengenalaan huruf ai	Ini sungai
Pelajaran 16	Pengenalaan huruf kh	Main voli khusus
Pelajaran 17.	Pengenalaan huruf z	Zebra cross
Pelajaran 18	Pengenalaan huruf sy	Ani Tamasya.

Dari langkah-langkah di atas, untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas D2, disesuaikan dengan tingkat kemampuannya dan memperbanyak perbedaharaan kosa kata.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS

Metode ini yang dipandang paling cocok dengan jiwa anak atau siswa. Metode SAS menurut Supriyadi dkk (1992:34), kelebihan metode SAS adalah:

- a) Metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat
- b) Metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak
- c) Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri

Sedangkan kelemahan metode SAS yaitu:

- a) Kurang praktis
- b) Membutuhkan banyak waktu
- c) Membutuhkan alat peraga

C. Hakekat Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita atau anak yang mengalami keterbelakangan mental merupakan suatu golongan anak yang mengalami keterbatasan, keterlambatan kecerdasan sedemikian rupa, sehingga untuk mengembangkannya diperlukan pelayanan pendidikan secara khusus. Selain itu anak tunagrahita sering juga disebut anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mereka mengalami keterbelakangan

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kecerdasan dibawah rata-rata merupakan suatu kondisi apabila umur kecerdasan (MA) seseorang terbelakang mental dibawah umur pertumbuhan usianya (CA).

Menurut AAMD (*American Association on Mental Dficiency*) dan PP no 72 tahun 1991 dalam Moh. Amin (1995 : 22) anak tunagrahita ringan adalah anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun masih dapat berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian dan kemampuan bekerja . Selanjutnya menurut Sutjihati Somantri (1996 : 80) anak tunagrahita ringan mereka yang masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.

AAMD (*American Association on Mental Dficiency*) dalam Dirjen PLB (2006 : 2) mendefenisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (sub average) yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes, yang muncul sebelum usia 16 tahun dan menunjukan hambatan dalam perilaku adatif. Selain itu menurut Sutisna (1994: 34) pengertian anak tunagrahita dari segi sosial seperti anak yang mentalnya terganggu atau karena kecacatan sedemikian rupa sehingga daya pikirnya lemah dan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Sedangkan menurut Djadja Raharja (2006:52), tunagrahita ringan adalah kelainan yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dalam prilaku yang diekpresikan dalam bentuk konseptual, sosial dan keterampilan adatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita adalah suatu kondisi di mana perkembangan mental anak mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal baik dari segi kemampuan intelektual maupun dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

2. Permasalahan dan Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita menyebabkan timbulnya berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, baik masalah sosial emosi maupun masalah pendidikan. Menurut Moh Amin (1995:41) masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan antara lain : a) masalah dalam kehidupan sehari-hari, b) masalah kesulitan belajar, c) masalah gangguan kepribadian dan emosi. d) masalah penyaluran penempatan kerja, e) masalah gangguan kepribadian dan perkembangan emosi, f) masalah pemanfaatan waktu luang.

Permasalahan-permasalahan yang dialami anak tunagrahita menyebabkan munculnya karakteristik pada anak tunagrahita ringan. Adapun karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Moh. Amin (1995 : 37) Mampu berbicara lancar tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka kekurangan berpikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Dan kecerdasan berpikir yang paling tinggi sama dengan kecerdasan anak normal usia 12 tahun.

Setiap orang mempunyai karakteristik tersendiri, begitu juga dengan anak tunagrahita ringan. Menurut Moh. Amin (1995:39), karakteristik anak tunagrahita ringan adalah mampu berbicara lancar tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka kekurangan berpikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Dan kecerdasan berpikir yang paling tinggi sama dengan kecerdasan anak normal usia 12 tahun, tapi itu pun hanya sebagian dari mereka.

Moh. Amin (1995 : 26) menyatakan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah : a) kemampuan belajar mereka rendah dan lambat, b) pada umumnya masih dapat menerima pelajaran secara akademik (membaca, menulis dan berhitung). Senada dengan pendapat tersebut, Mulyono Abdurrachman dan Sudjadi (1994 :26) menyatakan anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.

Berdasarkan karakteritik di atas, dapat dimaknai bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan akademik yang sangat rendah, dan dari segi mentalnya sulit berfikir abstrak serta sulit berkonsentrasi, sehingga dalam mengajarkan suatu konsep dilakukan secar berulang-ulang dan

menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi, tujuan dan karakteristik anak.

3. Kemampuan Anak Tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami gangguan pada perkembangan mental, sehingga memiliki kemampuan yang rendah di bawa anak normal seusianya. Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Moh. Amin (1995:37) sebagai berikut :

a. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar cara membeo.

b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita ringan dalam memelihara dan memimpin selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang lain.

c. Keterbatasan fungsi-fungsi Mental

Anak tunagrahita ringan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan.

d. Keterbatasan dalam dorongan emosi.

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunaannya. Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar bicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya, mereka kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun disekolah khusus. Pada umur

16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka.

Bedasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan berada di bawah anak normal seusianya, namun mereka masih dapat mengikuti pembelajaran membaca, menulis dan berhitung sederhana. Adapun karakteristik dan permasalahan yang dihadapi responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Kesulitan dalam memusatkan konsentrasi
 - b. Sering menjawab pertanyaan asal-asalan
 - c. Kemampuan membacanya rendah, sehingga untuk kosa kata sederhana siswa mengalami kesulitan
 - d. Siswa senang belajar berhitung dan menggambar
 - e. Mudah tersinggung dan cepat marah jika diganggu
4. Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan adalah membaca yang diberikan sejak awal duduk di kelas D1 dan D2, bila anak belum dapat membaca permulaan, maka anak kesulitan dalam membaca lanjutan pada kelas berikutnya.

Tujuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan pada prinsipnya sama dengan tujuan membaca bagi anak pada umumnya, lebih mengacu pada tujuan membaca bagi anak normal. Menurut Santoso (1984:16) tujuan langsung membaca bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk membangkitkan kegemaran membaca dan meningkatkan kecakapan

membaca serta sebagai sumber pengetahuan dan dasar pengembangan bahasa lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita, menurut Hasan Wali Nono (1993:7) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat Perkembangan Anak
2. Tingkat Kesiapan Anak
3. Kurikulum
4. Tujuan Khusus
5. Sumber Bahan Pengajaran
6. Alat/Perlengkapan
7. Keaktifan Siswa
8. Sikap Membaca Yang benar
9. Metode

Pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS (structural Analitik Sintesis) dilakukan guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

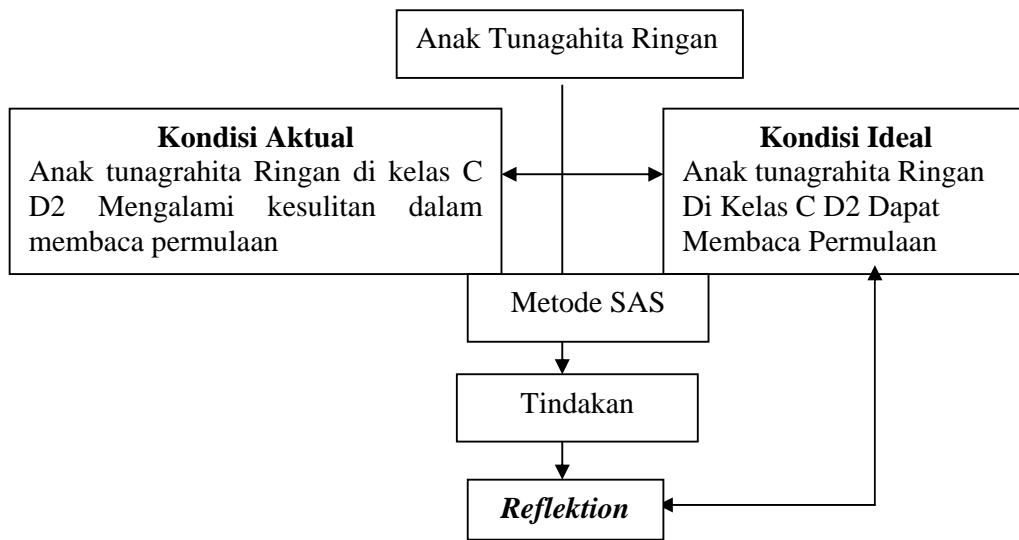
1. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa disertai peraga gambar
2. Siswa membaca gambar dengan kartu kalimat
3. Siswa Membaca tanpa bantuan gambar
4. Guru menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan kalimat.

Kemudian dikembalikan menjadi kata, suku kata dan kalimat lagi dan siswa disuruh membaca.

5. Guru menulis soal dipapan tulis
6. Siswa maju ke depan kelas satu persatu untuk membaca
7. Setelah itu guru mencatat hasil membaca siswa dengan mengisi data nilai dengan criteria ketepatan, kelancaran, kejelasan suara dalam membaca.

D. Kerangka Konseptual

Anak tunagrahita ringan yang penulis temui adalah anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satu upaya yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode SAS. Adapun Kerangka konseptual dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga lebih memudahkan peneliti adalah sebagai berikut :



Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas C Dasar II SLB Bakti Padang. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak tunagrahita ringan di Kelas C D2 SLB Bakti Padang yang dilaksanakan antara lain:

Kegiatan awal yang meliputi: doa, absen dan appersepsi. Kegiatan Inti Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS dilakukan sesuai dengan tahapan membaca permulaan sesuai dengan tahapan metode SAS 1) Tahap membaca gambar, 2) tahap menafsir gambar, 3) tahap membuat kalimat sederhana sesuai gambar, 4) membaca kata yang terdapat pada kalimat, 5) mengurai kata menjadi suku kata, 5) mengurai suku kata menjadi huruf, dan merangkai kembali huruf menjadi kalimat sederhana. Kegiatan Akhir yang terdiri dari: mengadakan tes perbuatan dalam membaca permulaan sesuai pedoman tes yang ada

2. Metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan di kelas C D 2 SLB Bakti Padang

Hasil kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS menunjukkan peningkatan hal ini ditandai adanya peningkatan hasil

belajar anak melalui tes perbuatan dalam kemampuan membaca yang mencakup kejelasan pengucapan, ketepatan dalam pengucapan dan kelancaran dalam pengucapan. Dari hasil tes menunjukkan bahwa jika pada siklus I anak lebih banyak mendapatkan bkesulitan dalam membaca, maka pada siklus II, anak lebih diarahkan dan dibimbing menggunakan media gambar, kartu kata dan kartu huruf dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS Peningkatan membaca permulaan melalui metode SAS sesuai dengan tingkat kemampuannya.masing-masing anak.

B. Saran

1. Bagi guru

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca permulaan akan menarik minat anak jika menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang dianggap tepat dan dapat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah melalui metode SAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui SAS dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan kelas C dasar II SLB Bakti Padang, maka disarankan kepada guru agar dapat menggunakan metodeSAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode

SAS, sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik minat anak, dan menggunakan metode yang bervariasi misalnya metode SAS, metode eja, dan metode latihan, karena hal ini dapat mengurangi kebosanan anak dalam belajar Bahasa Indonesia. Sebelum melakukan penelitian sebaiknya pahami dahulu kendala-kendala yang dihadapi anak dan bagaimana prosedur penelitian agar dapat mengatasi masalah dihadapi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, (2003). *Membaca Permulaan*. Jakarta: Depdikbud
- Akhaidah, (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, (1996). *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan di SD Kelas I*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- (1994) *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas, (2006). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: PLB
- Djadja Rahardja, (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Tsukuba Universitas of Tsukuba
- David Hopkins, (1993). *Classroom Action Research*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Rahim, (2005) . *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryadi, (1996). *Membaca dan Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa
- Hasan Wali Nono (1993). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I,II di SD* Jakarta: Depdikbud
- Hendri Guntur Tarigan, (1984). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Mahyudin, (1986). *Membaca Permulaan*. Jakarta: Depdikbud
- Mohammad Amin, (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud
- Momo, (1979) *Metode SAS*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyono Abdurrachman, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Redakarya.
- Rejana, (1991). *Didaktik Metodik Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Rochiati Wiriaatmadja, (2007). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Remaja Rosdakarya